



Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia

Muhammad Bahrul Ulum^{1*}, Ayu Geby Gisela Syaputri²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Muhammadiyah Palembang,

Penulis Korespondensi: muhammadbahrul@fe.unsri.ac.id^{1*}

ayu_geby@um-palembang.ac.id²

Article Information:

Received : 28 Oktober 2025

Reviewed : 3 November 2025

Accepted : 20 November 2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of profit-sharing rate, inflation, and interest rate on mudharabah deposits in Islamic banking in Indonesia. Mudharabah deposit is one of the main products of Islamic banks that applies a profit-sharing principle between the depositor (shahibul maal) and the bank (mudharib). The development of mudharabah deposits is often influenced by internal factors such as the profit-sharing rate, as well as external macroeconomic factors such as inflation and the Bank Indonesia interest rate. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from official publications of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and the Central Bureau of Statistics (BPS) over a certain period. The data were analyzed using multiple linear regression to examine the relationship and influence of independent variables (profit-sharing rate, inflation, and interest rate) on the dependent variable (mudharabah deposits).

Keywords: Profit-Sharing Rate, Inflation, Interest Rate, Mudharabah Deposit, Islamic Banking.



1. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam dua dekade terakhir seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Salah satu produk unggulan bank syariah adalah deposito mudharabah, yaitu simpanan berjangka yang menggunakan prinsip bagi hasil (profit sharing) antara nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Berbeda dengan deposito konvensional yang memberikan bunga tetap, deposito mudharabah memberikan imbal hasil berdasarkan kinerja usaha bank dan kesepakatan nisbah bagi hasil.[1].

Namun, meskipun menggunakan sistem yang berbeda, tingkat bagi hasil deposito mudharabah sering kali tetap dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, termasuk tingkat inflasi dan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate). Ketiga variabel ini saling berhubungan dan dapat memengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dana pada deposito syariah. [2].

Tingkat bagi hasil merupakan faktor utama yang menarik minat nasabah untuk berinvestasi di deposito mudharabah. Ketika bagi hasil meningkat, nasabah cenderung menambah simpanannya karena potensi keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika bagi hasil menurun, nasabah bisa beralih ke instrumen keuangan lain yang dianggap lebih menguntungkan.[3].

Selain itu, inflasi juga berperan penting. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat dan nilai riil dari hasil investasi, termasuk imbal hasil deposito. Ketika inflasi meningkat, masyarakat cenderung menahan konsumsi atau mencari instrumen investasi yang mampu memberikan perlindungan nilai (*hedging*). [4].

Sementara itu, suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh tidak langsung terhadap deposito mudharabah. Walaupun sistem syariah tidak menggunakan bunga, perubahan suku bunga konvensional sering menjadi tolok ukur bagi nasabah dalam membandingkan keuntungan antara bank konvensional dan bank syariah. Ketika suku bunga meningkat, deposito konvensional menjadi lebih menarik, sehingga dapat menurunkan dana pihak ketiga di bank syariah. [5]

Dengan demikian, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat bagi hasil, inflasi, dan suku bunga konvensional berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia, mengingat hubungan ketiganya dapat menggambarkan respons nasabah terhadap dinamika ekonomi makro dan kebijakan moneter.



2. Landasan Teori

Inflasi

Tingginya tingkat inflasi akan mendorong naiknya tingkat suku bunga pada bank konvensional guna menarik dana pihak ketiga, semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka akan berpengaruh secara negatif terhadap total dana pihak ketiga Bank Umum Syariah [7].

Inflasi yang tinggi juga mengakibatkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengurangi alokasi dana investasinya untuk memenuhi konsumsi, sebaliknya bila inflasi rendah maka masyarakat dapat memiliki dana yang lebih besar untuk diinvestasikan. [8].

Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang didapat antara kedua belah pihak atau lebih. [9] Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah maka lebih tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito mudharabah bank syariah. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan bagi hasil maka deposito mudharabah juga akan mengalami penurunan [11].

Suku Bunga

Dalam prinsip ekonomi Islam, teori pengganti suku bunga adalah teori bagi hasil (profit and loss sharing theory).

Menurut teori ini:

1. Dalam konteks ekonomi nasional, suku bunga konvensional sering dijadikan acuan atau benchmark oleh perbankan syariah dalam menentukan tingkat bagi hasil agar tetap kompetitif.
2. Ketika suku bunga naik, nasabah dapat membandingkan keuntungan dari deposito konvensional dengan deposito mudharabah.
3. Jika tingkat bagi hasil di bank syariah lebih rendah, nasabah cenderung memindahkan dana ke bank konvensional. [10]

Artinya, kenaikan suku bunga konvensional dapat menurunkan jumlah deposito mudharabah, sedangkan penurunan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik deposito syariah [12]

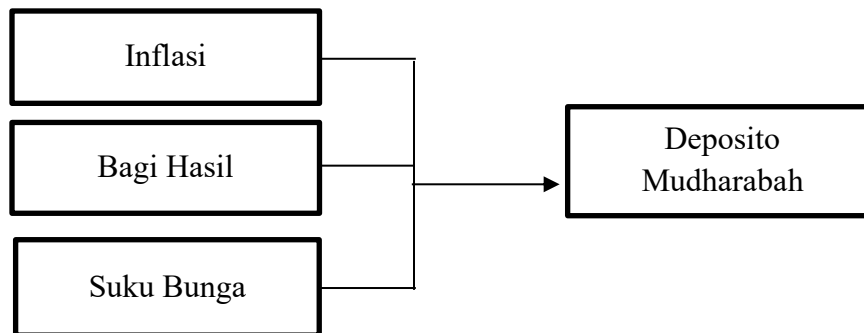


Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah yakni suatu deposito dengan akad mudharabah antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik dana (shahibul maal) yang menyediakan dana dan pihak kedua selaku pengelola dana (mudharib) yang bertanggungjawab atas pengelolaan dana. Maka dari itu pihak bank (mudharib) akan memberitahukan kepada pihak nasabah (shahibul maal) mengenai nisbah, tata cara pemberian keuntungan, perhitungan pembagian keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud. Apabila tercapai kesepakatan, hal tersebut dicantumkan dalam akad [3]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, deposito *mudharabah* adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian *mudharabah* yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat hubungan antara inflasi, bagi hasil dan Suku Bunga terhadap deposito mudharabah. Apabila inflasi mengalami kenaikan, maka deposito mudharabah akan mengalami penurunan karena para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah maka alokasi dana investasi yang disimpan pada bank syariah akan semakin besar. Semakin tinggi kenaikan suku bunga konvensional dapat menurunkan jumlah deposito mudharabah, sedangkan penurunan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik deposito syariah

.3. Metodologi



Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik.[13] Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat bagi hasil, inflasi, dan suku bunga) terhadap variabel dependen (deposito mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.[14]

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Sumber Data:

- Data tingkat bagi hasil dan deposito mudharabah diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) - OJK.
- Data inflasi diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).
- Data suku bunga (BI Rate atau BI 7-Day Reverse Repo Rate) diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan resmi lembaga keuangan dan statistik.

Langkah-langkahnya meliputi:

- Mengunduh data dari situs resmi OJK, BI, dan BPS.
- Mencatat dan menyusun data dalam format time series.
- Memeriksa konsistensi dan kelengkapan data sebelum dianalisis.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif kuantitatif dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan suku bunga terhadap deposito mudharabah. [15]

Adapun model dasar analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dari model dasar di atas jika dikaitkan dengan variabel yang peneliti lakukan maka dapat ditulis dengan formula :

$$DM = \beta_1 BH + \beta_2 I + \beta_3 SB + \mu$$

Keterangan:

DM = Deposito Mudharabah

BG = Bagi Hasil

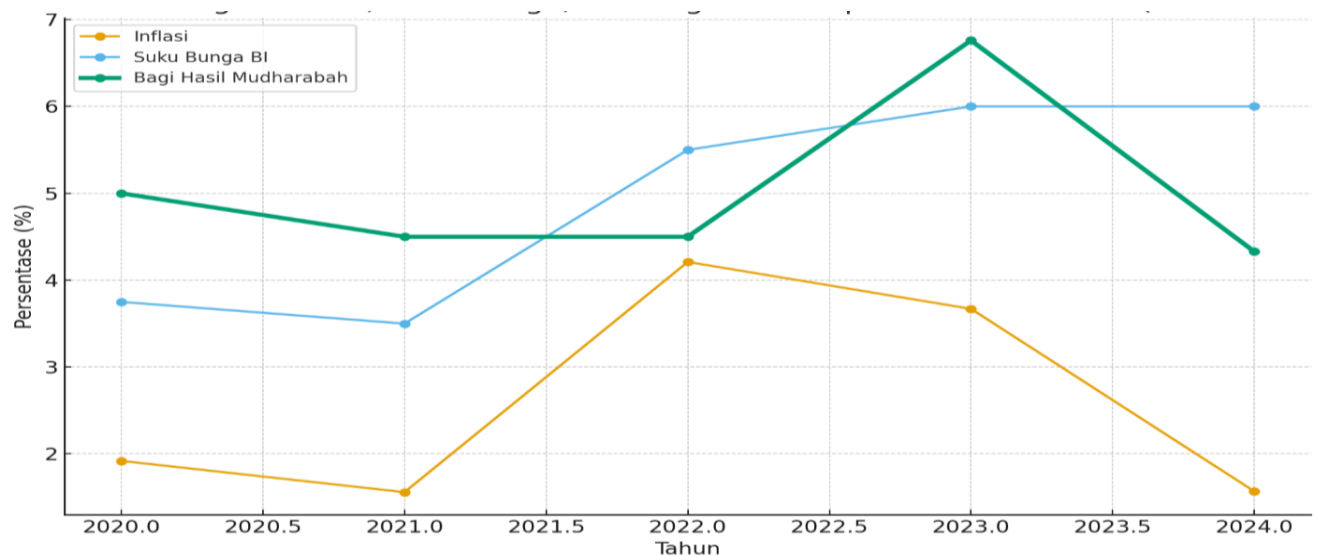
I = Inflasi

SB = Suku Bunga

μ = Term of error.

4. Hasil

Perkembangan Bagi Hasil, Inflasi dan Suku Bunga 2020 - 2024



Sumber : OJK, BPS, BI diolah 2024

Pada masa pandemi COVID-19, inflasi dan suku bunga BI sama-sama turun signifikan akibat kebijakan moneter longgar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi turun dari 1,92% (2020) menjadi 1,56% (2021), Suku bunga BI turun dari 3,75% menjadi 3,50%, Bagi hasil deposito mudharabah juga ikut menurun dari 5,00% menjadi 4,50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil syariah cenderung bergerak searah dengan kebijakan suku bunga



konvensional, karena penurunan margin pembiayaan dan hasil usaha perbankan syariah membuat nisbah (rasio bagi hasil) menurun. Tahun 2022 terjadi kenaikan inflasi cukup tinggi (4,21%) akibat pemulihan ekonomi dan tekanan harga global. Bank Indonesia merespons dengan menaikkan BI Rate ke 5,50%, tetapi bagi hasil deposito mudharabah tetap stagnan di 4,50%. Ini menggambarkan bahwa mekanisme penyesuaian bagi hasil tidak langsung mengikuti kenaikan suku bunga. Dalam sistem syariah, perubahan tingkat imbal hasil lebih bergantung pada hasil usaha riil bank syariah dan rasio bagi hasil yang disepakati, bukan perubahan suku bunga semata.

Pada tahun 2023, suku bunga acuan meningkat hingga 6%, dan bagi hasil deposito mudharabah naik tajam menjadi 6,76%. Inflasi mulai terkendali di 3,67%. Kenaikan ini menunjukkan adanya respon tertunda (lag) dari sistem syariah terhadap tren suku bunga konvensional. Setelah hasil usaha bank meningkat dan pendapatan pembiayaan membaik, nasabah mulai menikmati kenaikan imbal hasil deposito. Memasuki 2024, inflasi menurun tajam menjadi 1,57% dan suku bunga BI stabil di 6%, tetapi bagi hasil deposito mudharabah menurun ke 4,33%. Penurunan ini disebabkan oleh likuiditas perbankan syariah yang longgar dan turunnya margin pembiayaan, sehingga porsi bagi hasil untuk deposan ikut menurun. Kondisi ini menandakan bahwa bagi hasil syariah lebih stabil tetapi responsif terhadap kondisi riil ekonomi, bukan semata-mata kebijakan moneter.

Pengujian

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12365.803	9287.014		-1.127	.190
BH	125.441	350.812	-.101	-.412	.034
I	-328.517	161.772	.411	2.134	.045
SB	-210.117	131.312	.416	2.175	.025

Sumber: Output SPSS 16 (data sekunder diolah, tahun 2025)

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai konstanta a sebesar -12365.803 dan koefisien regresi β_1 sebesar 125.441, β_2 sebesar -328.517 dan β_3 sebesar -210.117. Nilai konstanta dan koefisien regresi (a , β_1 , β_2 , β_3) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:



$$DM = \alpha + \beta_1 BH + \beta_2 I + \beta_3 SB + \varepsilon$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$DM = -12365.803 + 125.441 BH - 328.517 I - 210.117 SB$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dilihat sebagai berikut

1. Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Bagi Hasil, yaitu sebesar 125.441. Artinya setiap kenaikan Jumlah Bagi Hasil sebesar 1% Maka Deposito Mudharabah naik sebesar 125.441 Jutaan Rupiah. Hal ini sejalan dengan hubungan bagi hasil dengan deposito mudharabah yang menyatakan bahwa Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah maka lebih tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito mudharabah bank syariah.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Inflasi, yaitu sebesar -328.517. Artinya setiap kenaikan Jumlah Inflasi sebesar 1% Maka Deposito Mudharabah turun sebesar 328.517 Jutaan Rupiah begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hubungan Inflasi dengan deposito mudharabah yang menyatakan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan rendahnya kemampuan masyarakat untuk menempatkan dananya di bank sehingga berpengaruh pada penurunan deposito mudharabah pada bank syariah. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan inflasi masyarakat akan lebih banyak mempunyai dana untuk diinvestasikan pada bank sehingga deposito mudharabah akan mengalami peningkatan.
3. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi Suku Bunga, yaitu sebesar -210.117. Artinya setiap kenaikan Jumlah Suku Bunga sebesar 1% Maka Deposito Mudharabah turun sebesar -210.117 Jutaan Rupiah begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hubungan Suku Bunga dengan deposito mudharabah yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga konvensional dapat menurunkan jumlah deposito mudharabah, sedangkan penurunan suku bunga dapat meningkatkan daya tarik deposito syariah.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan



1. Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini sejalan dengan teori hubungan antara bagi hasil dan deposito mudharabah yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
2. Inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini sejalan dengan teori hubungan antara inflasi dan deposito mudharabah yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
3. Pengaruh antar-variabel tersebut dipengaruhi oleh kondisi internal bank syariah (likuiditas, rasio pembiayaan terhadap simpanan, kinerja usaha), serta faktor eksternal (kepercayaan nasabah, alternatif investasi, regulasi).
4. Untuk mempertahankan hasil kesimpulan ini, diperlukan transparansi yang tinggi bagi bank syariah dalam menentukan bagi hasil, sehingga dengan hal ini nasabah akan merasa lebih yakin dan percaya dalam menanamkan modalnya di bank syariah.

Daftar Pustaka

- [1] N. A. Karyadi Ni Made, "Sistem Bagi Hasil Penempatan Dana Dengan Akad Mudharabah Pada Bank SyariahTM Ah," *Remit. J. Akunt. Keuang. Dan Perbank.*, no. Vol 1, No 01 (2020): Remittance Juni 2020, pp. 38-45, 2020, [Online]. Available: <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/72/57>.
- [2] "Otoritas Jasa Keuangan," 2025. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>.
- [3] M. I. Saputra and Wahidahwati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah," *Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 7, p. 21, 2018.
- [4] B. K. Ningsih, W. Juliprijanto, and G. Jalunggono, "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Tingkat Simpanan dan Nilai Tukar terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 2000-2018," *Dinamic*, vol. 2, no. 1, pp. 51-64, 2020.
- [5] A. Rosalia Permatasari, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah," *Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 1, p. 16, 2018, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/36>.
- [6] E. M. Islam, *ekonomi mikro islami*.



-
- [7] E. S. Sugiharti, N. S. Wulandari, and R. A. Al Adawiyah, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2014-2019," *J. Ekon. Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 78-93, 2021, doi: 10.37058/jes.v6i2.2557.
 - [8] E. F. B. Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *J. Manag. Small Mediu. Enterp.*, vol. 13, no. 3, pp. 327-340, 2020, doi: 10.35508/jom.v13i3.3311.
 - [9] A. Rahmawati, E. Rahma, D. Syuhada, and Serlina, "SISTEM OPERASIONAL SYARIAH (BAGI HASIL / PROFIT SHARING)," pp. 25-38, 2022.
 - [10] A. P. Ramadhani, "ANALISIS PENETAPAN PROFIT MARGIN PADA PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH (Studi Kasus Pada BMT-MMU Sidogiri, Pasuruan)," *J. Akunt. AKUNESA*, p. 15, 2023.
 - [11] P. Andirasdini, I. G., & Wulandari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan," vol. 2, no. 2, pp. 20-26, 2021.
 - [12] H. A. Gubiananda, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 2, vol. 1, no. 1, p. 3, 2020.
 - [13] W. W. Winarno, *Ekonometrika*, 3rd ed. Jakarta Indonesia: PT Erlangga Pratama, 2024.
 - [14] E. D. Purnamasari, B. Setiawan, and M. B. Ulum, "Macroeconomic Indicators and Stock Market Development on Economic Growth: Empirical Evidence from ASEAN Countries," *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, vol. 3, no. 4. p. 271, 2020, doi: 10.29259/sijdeb.v3i4.271-282.
 - [15] D. Gujarati, *Ekonometrika*, 2nd ed. Jakarta Indonesia: PT Erlangga Pratama, 2022.